**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

## Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sragen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019: 14). Desain pada penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk mengetahui masalah kinerja guru di SMK Negeri 1 Sragen dengan penelusuran mengenai perangkat pembelajaran guru.
2. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan angket.
3. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dan regresi linear berganda.
4. Penginterpretasian analisis data menjadi hasil yang dapat dipahami.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Sragen. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan selain permasalahan kinerja dalam setiap organisasi merupakan permasalahan yang selalu mendapatkan perhatian, kinerja karyawan di SMK N 1 Sragen merupakan salah faktor penting dalam peningkatan peran organisasi dalam melaksanakan peran dan fungsinya di masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 8 bulan, mulai bulan Mei 2021 sampai Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik yang khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, sedangkan sample dapat diartikan sebagai sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2019: 13). Populasi dalam penelitian ini semua guru di SMK Negeri 1 Sragen, kecuali kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang berjumlah 5. Jumlah guru selain kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebanyak 81 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 61-63), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.” Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian inia dalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Penelitian mengambil sampel keseluruhan jumlah populasi sebesar 81 reponden.

## D. Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto,2019: 161). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

**1. Variabel Bebas *(Independent Variable)***

(Widoyoko, 2012: 4) mengatakan “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain”. Penelitian ini memiliki 4 (empat) variabel bebas yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

2. Komunikasi Organisasi (X2)

3. Motivasi (X3)

4. Lingkungan Kerja (X4)

**2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)***

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Widoyoko, 2012: 5). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y), indikatornya yaitu:

1). kompetensi pedagogik

2). kompetensi kepribadian

3). kompetensi sosial

4). kompetensi profesional.

## E. Teknik Pengumpulan Data

**1. Metode Dokumentasi**

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2019: 274). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar guru, dan informasi guru yang sudah mengumpulkan perangkat pembelajaran di SMK Negeri 1 Sragen.

## 2. Metode Angket

“Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna” (Widoyoko, 2012: 33). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pernyataan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban dan skala sikap yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Widoyoko (2012: 104), “Prinsip pokok skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif”.

Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk semi terbuka dengan 4 (empat) alternatif jawaban, dimana responden memilih salah satu jawaban yang menurut responden sesuai dengan kondisi keadaan yang dihadapi. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan di setiap pernyataan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS).

Widoyoko (2012: 106) menjelaskan bahwa: Pilihan respon skala empat mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena sosial yang ditanyakan atau dinyatakan dalam instrumen. Skor respon skala empat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skor 4 jika jawaban Sangat Setuju (SS)

Skor 3 jika jawaban Setuju (S)

Skor 2 jika jawaban Kurang Setuju (KS)

Skor 1 jika jawaban Tidak Setuju (TS)

**F. Definisi Operasional Variabel**

Tabel III.1. Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Definsi Operasional Variabel | Indikator | Kisi-kisi instrumen |
| 1. | Kepemimpinan kepala sekolah (X1) | Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dengan kepemilikan kualifikasi, jabatan, dan diangkat oleh yang berwenang pada lembaga satuan pendidikan untuk mempengaruhi anggotanya agar bertindak sesuai dengan yang diinginkan guna tercapainya tujuan pendidikan. | 1. Kompetensi Kepribadian 2. Kompetensi Manajerial 3. Kompetensi Kewirausahaan 4. Kompetensi Supervisi 5. Kompetensi Sosial   Rame Uli Orisa Sidabutar, *et al* (2017) | 1. Kepala Sekolah terbuka menanggapi kritik/saran guru demi kemajuan sekolah. 2. Kepala Sekolah menempatkan pendidik sesuai dengan bidang studinya. 3. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk memasarkan hasil karyanya di bisnis center sekolah 4. Kepala Sekolah memantau proses kegiatan mengajar guru. 5. Kepala Sekolah mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, olahraga |
| 2. | Komunikasi Organisasi (X2) | Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan dari satu pihak kepada pihak lain berupa pesan, respon, implementasi perubahan, dan segala tindakan yang sesuai untuk mengubah tingkah laku di dalam suatu organisasi | 1. Komunikasi dari atas ke bawah 2. Komunikasi dari bawah ke atas 3. Komunikasi horisontal   Arianto, Istikomah (2018) | 1. Kepala sekolah menyampaikan informasi penggunaan kurikulum kepada guru. 2. Bapak/Ibu Guru mengumpulkan laporan mengajar secara tepat waktu 3. Bapak/Ibu Guru meminta pendapat mengenai kegiatan pembelajaran kepada rekan kerja. |
| 3. | Motivasi (X3) | Motivasi adalah keinginan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan penuh semangat dalam rangka mencapai tujuan. | 1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan keamanan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Aktualisasi diri   Madi, Kalimin (2019) | 1. Bapak/Ibu Guru memanfaatkan LCD dan proyektor di sekolah 2. Bapak/Ibu Guru merasa aman dengan barang-barang pribadi yang dibawa ke sekolah. 3. Bapak/Ibu Guru membantu dalam kegiatan kebersihan sekolah 4. Bapak/Ibu Guru mendapatkan pujian ketika berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan.. 5. Bapak/Ibu Guru diperkenankan untuk mengarahkan suatu kegiatan di sekolah |
| 4. | Lingkungan kerja (X4) | Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan pada saat bekerja baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat mempengaruhi karyawan saat bekerja. | 1. Penerangan  2. Suhu Udara  3. Suara Bising  4. Penggunaan Warna  5. Ruang gerak yang di perlukan  6. Keamanan Kerja  7. Hubungan karyawan  Manik dan Syafrina (2018)**)** | 1. Penerangan lampu dalam ruangan kerja Bapak/Ibu guru sudah memadai  2. Sirkulasi udara ditempat kerja Bapak/Ibu guru sudah dirasakan baik  3. Bapak / ibu Guru merasakan tingkat kebisingan yang baik dalam lingkungan kerja  4. Bapak /ibu Guru merasa nyaman dalam bekerja dengan tata warna ruang kantor yang ada  5. Bapak / ibu Guru merasakan ruang kerja yang nyaman guna mendukung aktivitas kerja  6. Bapak / ibu Guru merasakan aman dalam bekerja baik moril dan materiil  7. Bapak / ibu Guru merasakan adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan karyawan dan antara karyawan dengan karyawan |
| 5. | Kinerja guru (Y) | Kinerja guru adalah hasil yang diperlihatkan guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dalam mendidik peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. | 1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi kepribadian 3. Kompetensi sosial 4. Kompetensi profesional.   Ardiana (2017) | 1. Bapak/Ibu Guru mampu membuat rencana pembelajaran 2. Bapak/Ibu Guru menghadiri kegiatan upacara bendera yang diadakan di sekolah 3. Bapak/Ibu Guru meminta ijin ketidakhadiran ketika tidak dapat mengajar siswa 4. Bapak/Ibu Guru menguasai materi pembelajaran ketika mengajar siswa di kelas |

**G. Uji Instrumen (Uji validitas dan uji Reliabilitas)**

Analisis uji instrumen penelitian dilakukan untuk menganalisis hasil uji coba instrumen, sehingga dapat diketahui soal-soal yang memenuhi persyaratan. Menurut Widoyoko (2012: 95), “Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun”. Tujuan uji instrumen adalah untuk menghindari pertanyaan atau pernyataan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, dan mempertimbangkan penambahan atau pengurangan *item*. Metode analisis uji instrumen yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2019: 211). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut” (Ghozali, 2011: 52). Menurut Ghozali (2011: 53), “Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid”. Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Release* 20.

**2. Uji Reliabilitas**

“Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk” (Ghozali, 2011: 47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau valid jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Nunnaly dalam Ghozali (2011: 48), “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70”. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Release* 20.

## H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melihat bagaimana hubungan atau pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi, dan lingkungan kerja, adalah sebagai berikut:

**1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini yaitu:

## a. Uji Normalitas

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2011: 160). Mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. “Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi *residual*. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka *residual* terdistribusi secara normal” (Priyatno, 2013: 53).

Uji normalitas juga dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011: 163) yaitu:

1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,

2) jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ghozali (2011: 105) menyatakan bahwa, “Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF)”. “Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas” (Priyatno, 2013: 59).

## c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis korelasi Spearman antara *residual* dengan masing-masing variabel independen. “Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *residual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Priyatno, 2013: 66). Uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan pengamatan terhadap grafik pada pola *scatterplot* yang dihasilkan melalui SPSS. Suatu regresi memiliki gejala heteroskedastisitas apabila pola *scatterplot* membentuk pola tertentu, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), komunikasi organisasi (X2), motivasi (X3), dan lingkungan kerja (X4) terhadap kinerja guru (Y). Persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4

(Sunyoto, 2012: 150)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan: |  | |
| Y | = | Kinerja guru | |
| a | = | Konstanta | |
| b1, b2, b3 b4 | = | Koefisien persamaan regresi prediktor X1, X2, X3 dan X4 | |
| X1 | = | Kepemimpinan kepala sekolah | |
| X2 | = | Komunikasi organisasi | |
| X3 | = | Motivasi | |
| X4 | = | Lingkungan kerja | |

Perhitungan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Release* 20.

## I. Uji Hipotesis

**1. Uji Simultan (Uji F)**

Ghozali (2011: 98), “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik F sebagai berikut:

* 1. Nilai signifikansi F < 0,05 atau koefisien hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H0 ditolak, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja secara simultan mempengaruhi kinerja guru.
  2. Nilai signifikansi F > 0,05 atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H0 diterima, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja secara simultan tidak mempengaruhi kinerja guru.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2011: 98), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik t sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi t < 0,05 atau koefisien t hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H0 ditolak, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja secara parsial mempengaruhi kinerja guru.
2. Nilai signifikansi t > 0,05 atau koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H0 diterima, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja secara parsial tidak mempengaruhi kinerja guru.

## 3. Koefisien Determinasi Simultan (R2)

“Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2011: 97). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan *SPSS for Windows Release 16* dapat dilihat dari besarnya R square.

## 4. Koefisien Determinasi Parsial (r2)

Agar diketahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing- masing variabel bebas maka dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya pengaruh X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y dicari menggunakan program *SPSS for Windows Release 16*. Semakin besar nilai r2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat dengan mengkuadratkan besarnya nilai *correlations partial*. Koefisien determinasi parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sragen.

**J. Analisis Uji Instrumen**

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara menghitung validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS *for Windows release versi 20*. Apabila hasil skor butir pernyataan dalam instrumen berkorelasi positif dan instrumen dapat dikatakan valid atau hasil tabel *Correlations* menunjukkan nilai R hitung > R tabel. R tabel sebesar 0,444 didapatkan dari R tabel tingkat signifikansi 5% .

Berikut disajikan hasil uji validitas masing-masing pernyataan pada setiap variabel.

Tabel III.2

Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Kinerja Guru ( Y )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Pernyataan** | **R Hitung** | **R Tabel** | **Probabilitas** | **Keterangan** |
| 1 | 0,734 | 0,444 | 0,05 | Valid |
| 2 | 0,634 | Valid |
| 3 | 0,778 | Valid |
| 4 | 0,870 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi 20* pada tabel 3.6. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Dikatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

Tabel III.3

Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Kepemimpinan Kepala Sekolah ( X 1 )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Pernyataan** | **R Hitung** | **R Tabel** | **Probabilitas** | **Keterangan** |
| 1 | 0,920 | 0,444 | 0,05 | Valid |
| 2 | 0,653 | Valid |
| 3 | 0,723 | Valid |
| 4 | 0,810 | Valid |
| 5 | 0,560 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi 20* pada tabel 3.7. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Dikatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

Tabel III.4

Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Komunikasi Organisasi ( X 2 )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Pernyataan** | **R Hitung** | **R Tabel** | **Probabilitas** | **Keterangan** |
| 1 | 0,902 | 0,444 | 0,05 | Valid |
| 2 | 0,922 | Valid |
| 3 | 0,897 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi 20* pada tabel 3.8. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Dikatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

Tabel III.5

Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Motivasi ( X 3 )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Pernyataan** | **R Hitung** | **R Tabel** | **Probabilitas** | **Keterangan** |
| 1 | 0,778 | 0,444 | 0,05 | Valid |
| 2 | 0,708 | Valid |
| 3 | 0,808 | Valid |
| 4 | 0,776 | Valid |
| 5 | 0,828 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi 20* pada tabel 3.9. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Dikatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

Tabel III.6

Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Lingkungan Kerja ( X 4 )

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Pernyataan** | **R Hitung** | **R Tabel** | **Probabilitas** | **Keterangan** |
| 1 | 0,862 | 0,444 | 0,05 | Valid |
| 2 | 0,649 | Valid |
| 3 | 0,803 | Valid |
| 4 | 0,914 | Valid |
| 5 | 0,847 | Valid |
| 6 | 0,789 | Valid |
| 7 | 0,828 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi* 20 pada tabel 3.10. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Dikatakan valid karena nilai R hitung > R tabel.

1. **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 168). Ghozali (2011:47) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Nunnaly dalam Imam Ghozali (2011:48), instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*> 0,70.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing variabel dengan hasil sebagai berikut :

Tabel III.7

Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Kinerja Guru

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,751 | 4 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi* 20 pada variabel kinerja guru (Y) didapatkan nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,751 atau 75,1 % lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel III.8

Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Kepemimpinan Kepala Sekolah

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,795 | 5 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi* 19 pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) didapatkan nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,795 atau 79,5 % lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel III.9

Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Komunikasi Organisasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,880 | 3 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi 20* pada variabel komunikasi organisasi (X2) didapatkan nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,880 atau 88,0 % lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel III.10

Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Motivasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,829 | 5 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi* 19 pada variabel motivasi (X3) didapatkan nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,829 atau 82,9 % lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel III.11

Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Lingkungan Kerja

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,914 | 7 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release versi* 20 pada variabel lingkungan kerja (X4) didapatkan nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,914 atau 9,14 % lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.